

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
21 November 2020, Hal. 29-38
e-ISSN: 2686-2964

Peningkatan nilai ekonomi pekarangan Dusun Ngunan-Unan, Srigading, Sanden Bantul

Dini Yuniarti, Marsudi Endang, Adhitya Rechandy Christian

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No. 9 Semaki Yogyakarta
dini.yuniarti@uad.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan lahan pekarangan umumnya masih bersifat sambilan atau mengisi waktu luang dan ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Untuk mengoptimalkan peran lahan pekarangan, terutama untuk ketahanan pangan dan sumber pendapatan tambahan rumah tangga, maka pengabdian ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan pengetahuan kepada Kelompok Bumi Ijo dan masyarakat Dusun Ngunan-unan. Programnya berupa peningkatan nilai ekonomi pekarangan melalui Program Bis Beton Lele. Selain itu, bertujuan untuk memberikan pelatihan pengelolaan hasil pekarangan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengabdian ini menggunakan metoda sosialisasi. Sosialisasi pada pengabdian ini adalah memperkenalkan peningkatan nilai ekonomi pekarangan. Pengabdian ini dilaksanakan di Komunitas Bumi Ijo merupakan komunitas yang bergerak di pemanfaatan pekarangan di Dusun Ngunan-unan, Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Yogyakarta. Hasil pelaksanaan berupa penambahan 37 bis beton lele bagi masyarakat. Selain itu berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan dampak kegiatan, yaitu adanya perubahan berupa peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan pekarangan dan produk hasil pekarangan. Selain itu adanya penambahan keterampilan peserta dalam mengelola produk hasil pekarangan dari Bis Beton Lele, yang sebelumnya hanya digoreng dan dijual dalam bentuk utuh menjadi abon dan nugget. Peserta juga telah mempraktekkan pengolahan lele setelah pelatihan dilaksanakan.

Kata kunci : optimalisasi pekarangan, lele, bis beton, Ngunan-ngunan.

ABSTRACT

Utilization of yard land is generally still part-time or to fill spare time and is aimed at meeting household food needs. To optimize the role of homestead, especially for food security and a source of additional household income, this service aims to provide support and knowledge to the Bumi Ijo Group and the people of Ngunan-unan Hamlet, Srigading Village, Sanden District, Yogyakarta. The program is to increase the economic value of yards through the Bis Beton lele Program. In addition, it aims to provide training in the management of yard products to increase community income. This service uses socialization and training methods. The socialization of this service is to introduce an increase in the economic value of the yard. Meanwhile, training in this service includes training on the management of catfish yields in the form of shredded and nuggets. This service is carried out in Bumi Ijo Community, a community engaged in the utilization of yards. The results of the program are the addition of 37 catfish concrete for the community. In addition, based on the results of the pre-test and post-test, it shows the impact of the activity, namely a change in the form of an increase in knowledge

about the use of yards and home-grown products. In addition, there was an increase in the skills of the participants in managing home products from the catfish Concrete, which previously were only fried and sold whole into shredded and nuggets. Participants have also practiced catfish processing after the training was held.

Keywords : *Include a maximum of five keywords or phrases*

PENDAHULUAN

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal yang baik akan memberikan lingkungan yang menarik nyaman dan sehat serta menyenangkan jika dipelihara (Siregar & Wahyuni, 2018). Menurut (Ashari *et al.*, 2012) karakteristik dari pemanfaatan lahan pekarangan umumnya masih bersifat sambilan atau mengisi waktu luang dan ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Padahal pekarangan rumah dapat berfungsi tidak hanya untuk keindahan dan kesejukan, tetapi dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah- rempah dan obat-obatan. Jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah- buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual (N.P.S *et al.*, 2016).

Salah satu program unggulan Badan Litbang Pertanian untuk lahan pekarangan yaitu KRPL disusun untuk menangkap peluang pemanfaatan pekarangan yang masih sangat prospektif sebagai penghasil pangan. Bahkan KRPL didesain dengan memperhatikan kaitan antara sektor hulu (perbenihan) hingga hilir (pemasaran/pasca panen) (Ashari *et al.*, 2012).

Salah satu wilayah yang telah mengaplikasikan konsep KRPL adalah Komunitas Bumi Ijo yang merupakan perkumpulan warga di Dusun Ngunan-unan Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Perkumpulan tersebut telah memanfaatkan pekarangan dengan menanam pekarangan dengan tanaman obat, sayuran, buah dan tanaman hias, serta ternak lele. Gambar 1-3 menunjukkan aplikasi KRPL tersebut yang menunjukkan penggunaan lahan pekarangan untuk tanaman dan untuk budidaya lele. Gambar 1. menyajikan pompa air untuk menyiram tanaman pekarangan. Gambar 2 menunjukkan composter rumahan yang digunakan untuk membuat kompos dari limbah rumah. Untuk Gambar 3 adalah bis beton untuk ternak lele.

Hasil dari pekarangan tersebut baik sayuran dan ternak lele masih dikonsumsi sendiri dan belum diolah serta belum dikembangkan secara luas untuk dapat dikomersialkan. Untuk mengoptimalkan peran lahan pekarangan, terutama sumber pendapatan tambahan rumah tangga petani serta dalam menjaga keberlanjutan usaha di lahan pekarangan.



Gambar 1. Pompa air untuk menyirami tanaman pekarangan



Gambar 2. Drum composter rumahan



Gambar 3. Ternak lele bis beton

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dijabarkan dalam pendahuluan, solusi permasalahan yang pelaksana ajukan yaitu sosialisasi dan edukasi tentang peningkatan nilai ekonomi pekarangan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian berbentuk sosialisasi dan edukasi dengan menggunakan metoda ceramah dan diskusi. Materi meliputi sifat dan tujuan pekarangan, manfaat pekarangan, ketahanan pangan, produk hasil pekarangan yang bernilai ekonomi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 20 September dan 2 Oktober 2020. Pengabdian dilaksanakan di kelompok Bumi Ijo yang dihadiri oleh ibu-ibu dari Ngunan-unan, Kelompok Wanita Tani (KWT), Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul dan melibatkan 2 mahasiswa.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan pengabdian terbagi menjadi tiga kegiatan yang dilaksanakan dalam tiga kali kegiatan. Pelaksanaan pertama adalah penyerahan bis beton lele yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu bulan April sebanyak 16 bis beton lele dan bulan September sebanyak 20 bis beton lele. Pelaksanaan kedua pada tanggal 20 September 2020 meliputi sosialisasi mengenai nilai

ekonomi pekarangan dan pelatihan pengolahan ikan lele menjadi abon dan nugget. Selanjutnya kegiatan ketiga adalah penyiapan kegiatan pemasaran digital pada tanggal 2 Oktober 2020. Lokasi pengabdian dilaksanakan di Tempat Paguyuban Bumi Ijo Dusun Ngunan-unan, Desa Srigading, Kecamatan Sanden dan Kabupaten Bantul. Kegiatan dihadiri oleh 25 orang ibu-ibu, anggota Paguyuban Bumi Ijo.

1. Pembagian Bis beton

Kegiatan ini adalah hasil kolaborasi dengan Bapak Dukuh Dusun Ngunan-unan Bapak Endarto dan Komunitas Bumi Ijo dengan ketua Bapak Hermanto Sulisty Putro. Program yang dilaksanakan adalah pembagian bis beton untuk ternak lele bagi masyarakat yang didanai dari Lazis UAD dan LPPM Universitas Ahmad Dahlan sebanyak 37 buah. Bis beton lele didistribusikan dalam dua tahap yaitu bulan April dan September 2020.

Gambar 4a dan 4.b. menunjukkan pendistribusian bis beton lele. Bis beton lele yang didistribusikan sebanyak 37 buah. Gambar 4.c. dan 4.d menunjukkan pendistribusian bibit lele.



Gambar 4.a. Pendistribusian bis beton lele



Gambar 4.b. Pembuatan bis beton lele



Gambar 4.c. Pendistribusian bibit lele



Gambar 4.d. Pendistribusian bibit lele

2. Sosialisasi Nilai Ekonomi

Saat sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan, peserta antusias dengan memberikan pertanyaan seputar materi dan juga soal yang berkaitan dengan pelatihan. Sebagai bentuk apresiasi, peserta yang aktif memperoleh bingkisan berupa botol air minum dan tempat makan siang. Pada saat sebelum pelatihan dimulai, peserta diberikan lembar *pre test* untuk

mengetahui pemahaman pemanfaatan pekarangan dan peluang bisnis peserta. Setelah pemberian materi berupa sosialisasi nilai ekonomi pekarangan dan pelatihan pengolahan lele menjadi abon dan nugget, peserta kemudian diminta untuk mengisi *post test* untuk melihat dampak pelatihan kepada peserta. Gambar 5.a dan 5.b. menyajikan pemberian materi sosialisasi nilai ekonomi pekarangan.

Pekarangan selama ini pemanfaatannya masih bersifat sambilan dan mengisi waktu luang (Ashari *et al.*, 2012). Hal ini dikarenakan adanya pola pikir bahwa lahan pekarangan bukan tempat untuk budi daya tanaman dan tidak dapat memberikan hasil yang nyata dalam peningkatan pendapatan keluarga, selain pemahaman masyarakat yang masih kurang dalam budidaya tanaman (Nurlina *et al.*, 2019).



Gambar 5.a. Sosialisasi nilai ekonomi pekarangan



Gambar 5.b. Pelatihan pengolahan lele menjadi abon

Padahal pekarangan rumah dapat berfungsi tidak hanya untuk keindahan dan kesejukan, tetapi dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan. Jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya dapat dijual (N.P.S *et al.*, 2016). Selain itu pekarangan bagi penduduk berfungsi sebagai sumber pendapatan dan sumber gizi bagi keluarga (Kriswanto & Wahyudi, 2015). Pekarangan sebagai sumber ketersediaan pangan, energi rumahtangga, dan uang tunai bagi rumah tangga petani (Mulyanto, 2015). Dampak positif lain yang ditimbulkan adalah adanya peningkatan rasa persaudaraan, kerja sama dan menjadikan lingkungan bertambah asri (Badriah *et al.*, 2019).

Namun tidak semua beranggapan seperti itu, ada yang telah menggunakan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan ekonomi. Salah satu daerah yang telah menggunakan pekarangan adalah Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Pekarangan telah dimanfaatkan sejak dari dulu, karena dianggap merupakan tempat bertani sampingan selain di sawah, dan merupakan hobi, kebiasaan bagi penduduk setempat. Ibu rumah tangga memanfaatkan lahan pekarangan di Desa dengan menanam berbagai jenis tanaman seperti sayuran, toga, dan rempah, dengan menggunakan media lahan pekarangan secara langsung, pot, dan polibag. Untuk jenis tanaman yang banyak dibudidayakan seperti: kemangi, serei, ubi kayu, talas, aneka sayuran, dan jenis tanaman obat, yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dijual untuk pendapatan keluarga (Amruddin & Muhammad, 2018).

Salah satu program yang sesuai dengan konsep ini adalah Rumah Pangan Lestari (RPL). Program ini memenuhi unsur peningkatan pemberdayaan masyarakat dan merubah pola

konsumsi pangan masyarakat diarahkan dari pola pangan yang didominasi beras menjadi pola pangan beragam yang berbasis pada keanekaragaman sumber daya pangan, kelembagaan dan budaya lokal yang diinisiasi oleh Kementerian Pertanian melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan. Rumah Pangan Lestari (RPL) adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam.

Studi yang mengkaji tentang dampak KRPL adalah (Andrianyta *et al.*, 2016) yang menganalisis dampak pemanfaatan pekarangan dengan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dari aspek sosial dan ekonomi pada tahun 2015 di Propinsi Kalimantan Timur meliputi Kota Balikpapan, Kota Samarinda, Kota Bontang dan Kabupaten Berau. Jenis kawasan dikelompokkan menurut kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara menggunakan kuisioner terhadap 33 orang responden dan tokoh-tokoh kunci. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata dalam sistem budidaya, produksi produk olahan dan manfaat yang dirasakan. Aspek ekonomi antara lain terdapat penghematan pengeluaran pangan, peningkatan tren permintaan dan harga jual yang menguntungkan. Arah pendayagunaan pekarangan menjadi lebih berorientasi hasil untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menambah penghasilan keluarga. Secara ekonomi penerapan KRPL dapat berkontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga serta ikut andil dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga.

Beberapa pengabdian telah dilaksanakan berkaitan dengan peningkatan pekarangan dengan berbagai teknik dan komoditas. Untuk teknik antara lain vertikultur seperti yang telah dilakukan di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Kelurahan tersebut yang memiliki respon yang relatif besar terhadap program kegiatan yaitu RW 2, RW 7, dan RW 8 (Badriah *et al.*, 2019). Teknik tanaman hortikultura (*mix cropping*) yang dipadukan dengan usaha ternak dan pemeliharaan ikan, sehingga ditemukan berbagai pola dan intensitas pemanfaatan sesuai dengan luas lahan yang dimiliki (Kriswantoro & Wahyudi, 2015). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan teknologi budidaya hidroponik (Putra *et al.*, 2019). Untuk jenis tanaman atau ternak yang dikembangkan antara lain tanaman lidah buaya (Kurnianingsih *et al.*, 2013), tanaman buah-buahan seperti pisang, sawo dan rambutan (Kriswantoro & Wahyudi, 2015).

Materi kegiatan sosialisasi nilai ekonomi pekarangan dengan materi:

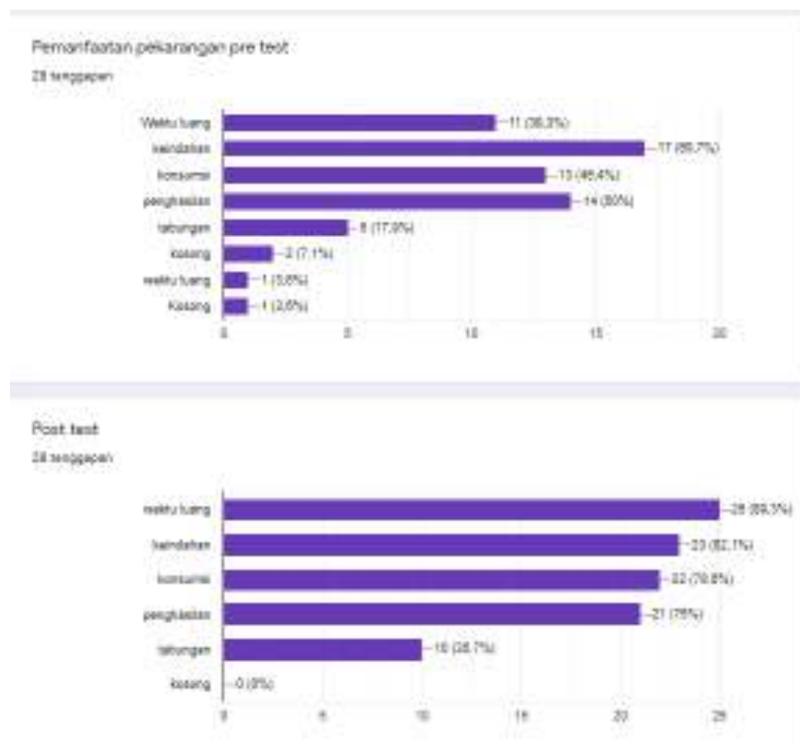
1. Sifat dan tujuan pekarangan
2. Manfaat pekarangan
3. Ketahanan pangan
4. Produk hasil pekarangan yang bernilai ekonomi

Sosialisasi nilai ekonomi pekarangan, kegiatan ini memberikan dampak berupa peningkatan pengetahuan atau keterampilan yang terukur dari peserta, berdasarkan hasil *pre tes* dan *post test* yang diberikan. Beberapa pertanyaan terkait materi nilai ekonomi pekarangan yang diberikan kepada peserta. Dari hasil *pre tes* dan *post test* tersebut menunjukkan apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari peserta yang terukur. Tabel 1 menyajikan pertanyaan tersebut.

Tabel 1. Pertanyaan *pre test* dan *pot test*

No.	Pertanyaan
1.	Pemanfaatan pekarangan bisa untuk: <ol style="list-style-type: none"> Mengisi waktu luang Keindahan Konsumsi Penghasilan Tabungan
2.	Produk dari pekarangan: <ol style="list-style-type: none"> Tanaman hias Sayuran Buah-buahan Ternak Tanaman obat Media tanam
3.	Peluang usaha dari pekarangan

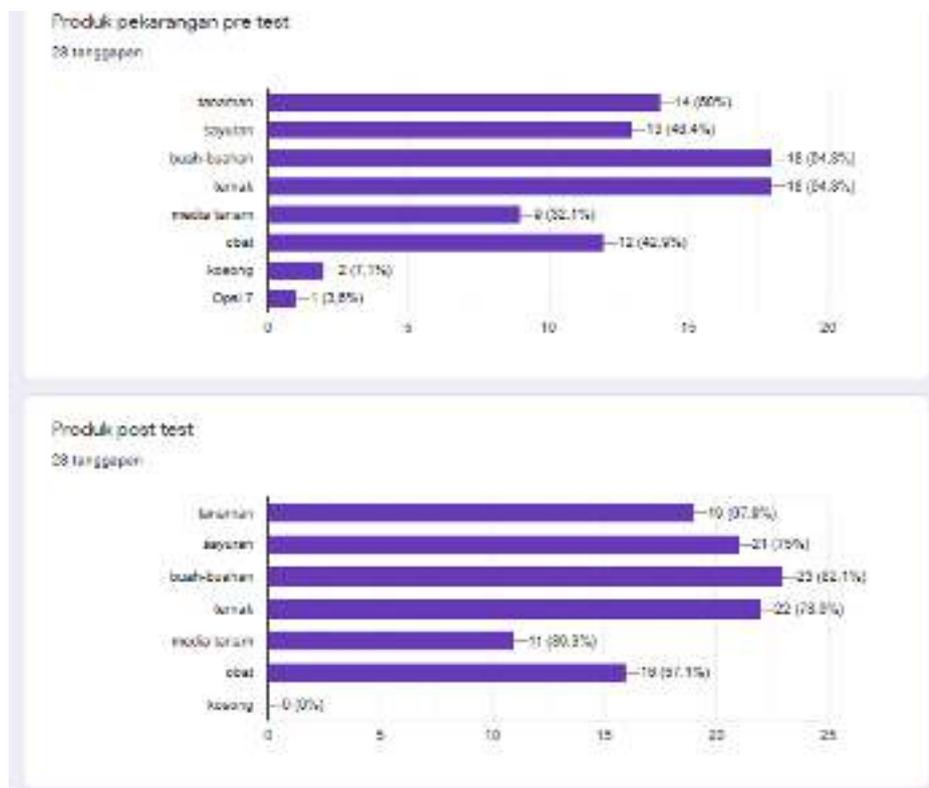
Gambar 6 menyajikan perubahan pengetahuan mengenai beberapa pemanfaatan pekarangan. Sebelum sosialisasi dan edukasi pemahaman mengenai manfaat pekarangan yang ditunjukkan oleh hasil *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta yang memilih manfaat pekarangan untuk mengisi waktu luang, keindahan, konsumsi, penghasilan, dan tabungan. Sebelum sosialisasi jumlah peserta yang memilih jenis-jenis manfaat pekarangan dari 0-17 orang yaitu manfaat untuk keindahan. Bahkan ada peserta yang tidak memilih manfaat. Setelah sosialisasi peserta yang memilih manfaat pekarangan meningkat yaitu di 10-25 orang. Selain itu sudah tidak ada peserta yang tidak mengetahui manfaat pekarangan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peserta memiliki perubahan pengetahuan mengenai manfaat pekarangan.



Gambar 6. Peningkatan pengetahuan manfaat pekarangan

Gambar 7 menyajikan perubahan pengetahuan produk-produk yang dapat dihasilkan dari pekarangan. Sebelum dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai produk-produk yang dapat dihasilkan dari pekarangan, peserta yang memilih produk-produk yang dapat dihasilkan pekarangan sekitar 0-18 orang. Ada peserta yang tidak mengisi yaitu 2 orang. Setelah sosialisasi peserta memilih produk-produk yang dapat dihasilkan dari pekarangan meningkat yaitu menjadi 19-23 orang, semua sudah mengisi kuisioner. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peserta memiliki perubahan pengetahuan mengenai produk-produk yang dapat dihasilkan dari pekarangan, yaitu tanaman hias, sayuran, buah-buahan, ternak, tanaman obat dan media tanam.

Selanjutnya Gambar 8 menyajikan pengetahuan peserta mengenai peluang usaha dari pekarangan. Sebelum sosialisasi peserta mayoritas menyatakan 1 peluang yaitu 32,1 persen. Setelah sosialisasi berubah menjadi tiga peluang sebesar 25% dan dua peluang 17,9%. Selain itu sebelum sosialisasi terdapat sebanyak 14 persen yang tidak menuliskan adanya peluang, setelah sosialisasi tidak ada peserta yang tidak menuliskan peluang. Peluang-peluang yang dinyatakan oleh peserta antara lain:



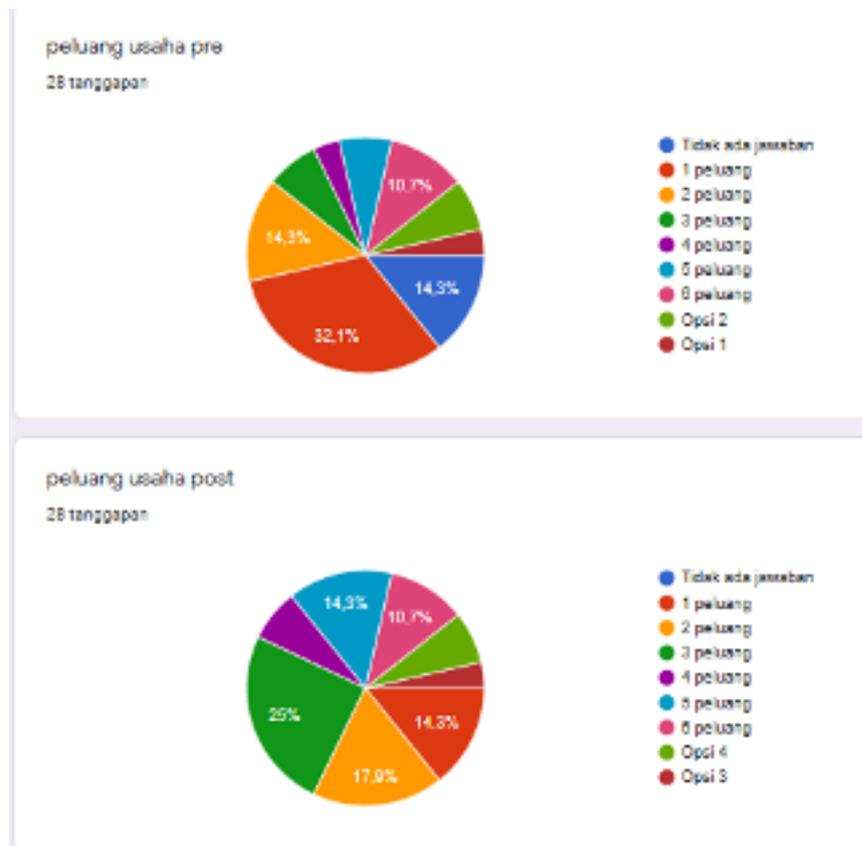
Gambar 7. Peningkatan pengetahuan produk-produk hasil pekarangan

1. Pembuatan minuman seperti jus
2. Pembuatan ramuan obat (jamu)
3. Pembuatan kue dari buah-buahan (cake pisang)
4. Ternak lele, ayam dan kambing
5. Tanaman bunga
6. Olahan lele (abon dan nugget)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan keberdayaan masyarakat. Tabel 2 menunjukkan keberdayaan mitra kegiatan PPM. Hasilnya menunjukkan adanya pengetahuan dan keterampilan yang meningkat.

Tabel 2. Peningkatan keberdayaan mitra kegiatan PPM

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Ada	Tidak
1	Mitra Non Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat Keterampilannya meningkat	V V	



Gambar 8. Pengetahuan tentang peluang usaha hasil pekarangan

SIMPULAN

Peningkatan pemahaman mengenai nilai ekonomi pekarangan akan mendorong masyarakat meningkatkan pemanfaatan pekarangan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan, dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pemanfaatan pekarangan terutama bis beton lele. Masyarakat memiliki pemahaman yang besar mengenai pemanfaatan pekarangan, produk hasil pekarangan dan peluang usaha dari pekarangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada LPPM UAD yang telah menyediakan anggaran bagi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu juga kepada Kelompok Bumi Ijo dan masyarakat Dusun Ngunan-unan, Desa Srigading yang telah memberikan dukungan dan fasilitas bagi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, & Muhammad, I. (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kanjilo Barombong Kabupaten Gowa. *Jurnal Ziraa 'ah*, 43(1), 70–76.
- Andrianyta, H., Ulfah, A., & Hermawan, H. (2016). Dampak Pemanfaatan Pekarangan dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*, 10, 1707–1717.
- Ashari, Saptana, & Purwantini, T. B. (2012). Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- Badriah, L. S., Rahajuni, D., & Tini, E. W. (2019). Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"14-*, 218–227.
- Kriswanto, H., & Wahyudi, F. (2015). Pola dan Intensitas Pemanfaatan Lahan Pekarangan DI Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. *Klorofil*, X(2), 58–62.
- Kurnianingsih, A., Setyati, E. D., Syawal, Y., Fakultas, D., & Universitas, P. (2013). Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Budidaya. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 21–24.
- Mulyanto, D. (2015). Ekonomi Pekarangan di Pedesaan Jawa. *Jurnal Komunitas*, 7(1), 133–143.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas%5Cnhttp://dx.doi.org/10.15294/komunitas.v7i1.3622>
- N.P.S, D., Widyasanti, A., & D.M, R. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 19–22.
- Nurlina, Adnan, & Safrizal. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam. *Global Science Society : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97–107.
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 122–127.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3589> Peningkatan
- Siregar, N. N., & Wahyuni, S. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Sumber Pangan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 146–149.